

ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Kamaruzzaman

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP PGRI Pontianak

e-mail: stkipgripta@plaza.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima September
2016

Disetujui Oktober
2016

Dipublikasikan
Oktober 2016

Kata Kunci:

*Keterampilan
Komunikasi
Interpersonal*

Keywords:

*Interpersonal
Communication Skills*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa Mts Negeri 1 Pontianak. Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara, dan angket. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 55 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa cukup baik.

Abstract

Research was conducted on students Mts Negeri 1 Pontianak. Academic Year 2015/2016. This study aims to determine students' interpersonal communication skills. The method used in this research is descriptive method with survey forms. Data collection technique used is the technique of direct communication and indirect communication techniques with manual data collection tool in the form of interviews, and questionnaires. The subjects were numbered 55 students. The results of this study indicate that students' interpersonal communication skills good enough.

© 2016 Universitas Muria Kudus
Print ISSN 2460-1187
Online ISSN 2503-281X

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling memerlukan antara yang satu dengan yang lainnya dalam menjalani suatu kehidupan. Karena sifat ketergantungan, saling membutuhkan telah ada pada manusia dari mulai sejak lahir. Abu Ahmadi (2007:1) "pada hakekatnya kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan dengan yang lain". Tidak ada manusia yang bisa melepaskan diri sama sekali dari orang lain. Sejak awal hidupnya, manusia telah berhubungan dengan manusia lain terutama dalam keluarga.

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat. Dengan kata lain dalam menjalani kehidupannya manusia membutuhkan untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Semuanya ini dapat dijalani manusia karena potensi-potensi yang dimilikinya, terutama potensi dalam minat sosial. Berbagai upaya dan usaha dilakukan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi agar diterima di lingkungan sosialnya. Begitu juga dengan permasalahan-permasalahan sering dialami mereka dalam proses tersebut. Apalagi pada masa sekarang ini selain tantangan ingin hidup sosial, para siswa juga ditantang oleh laju perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Kehidupan global yang sangat sulit, mengisyaratkan siswa harus lebih mempersiapkan diri agar mampu menyesuaikan diri ke arah kehidupan yang lebih kompetitif.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan moderennya peralatan komunikasi, cara berkomunikasi siswa juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua orang saja) namun sudah dilakukan dengan kelompok dan komunikasi massa (media massa). Dengan demikian ada suatu perkembangan yang semakin kompleks misalnya radio, televisi, media, internet, handphone yang semuanya memiliki kelebihan serta kekurangan.

Suryosubroto (2009:147) "komunikasi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam

suatu sistem pengajaran". Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda terjadinya komunikasi. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota dalam komunikasi.

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya.

Salah satu jenis komunikasi yang memiliki prekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan. Suranto AW (2011:94) "ada beberapa keterampilan yang

harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal” diantaranya :

1. Keterampilan Berbicara
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi
4. Keterampilan Menjaga Sopan Santun
5. Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah
6. Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab
7. Perhatian dan Kepedulian
8. Memiliki Empati
9. Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan di atas dibutuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain. Hafied Changara (2008:85) “keterampilan komunikasi adalah “Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”. Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa.

Komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat, sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi mengantarkan seseorang untuk memahami karakter psikologis lawan bicaranya, M. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011:10) mengungkapkan bahwa: “pada hubungan komunikasi antar pribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis”. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua dapat dilakukan oleh setiap orang, sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat dikarakteristikan sebagai komunikasi antar pribadi. Setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk

berkomunikasi antar pribadi. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Berdasarkan hal itulah permasalahan sering terjadi pada diri siswa khususnya berkaitan dengan hubungan sosial. Realita ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu membina dan mengembangkan komunikasi antar pribadinya.

Berbagai gejala perkembangan yang terjadi di masa kini, masih ditemukan beberapa remaja yang tidak menggunakan keterampilan komunikasi interpersonal dengan baik. Dari kegiatan survei yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini tampak pada gejala-gejala seperti kurangnya kemampuan dalam berbicara misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, sulitnya membuka komunikasi dengan orang lain, kurang menjadi pendengar yang baik, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temannya, rendahnya sikap empati terhadap orang lain. Gejala ini diperoleh berdasarkan informasi yang diterima dari guru bimbingan dan konseling yang menyatakan ada dari beberapa siswa mereka yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dengan beberapa gejala tersebut.

Fenomena yang diungkapkan di atas, menunjukkan adanya kesenjangan yaitu ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Berpijak dari adanya kenyataan rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh informasi lebih dalam mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan umum penelitian maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh

M.Subana dan Sudrajat (2009:23) mengatakan : “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan penginterpretasian yang memiliki kaitan dengan kondisi-kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecendrungan-kecendrungan yang sedang berkembang. Setelah metode ditentukan, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka bentuk penelitian pun sesuai dengan metode tersebut. Bentuk penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah “bentuk penelitian survey”. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survey langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya Riyanto (2001:23) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survey adalah sebagai berikut :

- Data survey dapat dikumpulkan dari populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi
- Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata.
- Hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpulkan.
- Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya incidental.

- Pada dasarnya metode survey adalah metode cross-sectional (John W.Best, 1977). Sedangkan Fraenkel dan Wallen (1990:361) menyatakan bahwa ada dua bentuk survey yang dapat dilakukan, yaitu “Cross sectional surveys and longitudinal surveys).
- Cenderung mengandalkan data kuantitatif.
- Mengandalkan teknik data kuantitatif.
- Mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010:134) mengatakan : “survei pada umumnya merupakan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung ke MTs Negeri 1 Pontianak menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka akan disajikan hasil dari penelitian secara deskriptif presentase. Hasil penelitian secara deskriptif persentase akan digunakan untuk menggambarkan tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dengan perhitungan persentase dinyatakan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Data

Variabel dan Aspek	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	5505	12100	45,49	Cukup
1. Jenis-Jenis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan indikator :	3320	7040	47,15	Cukup
a. Keterampilan berbicara	426	880	48,40	Cukup
b. Keterampilan Bertanya	673	1320	50,98	Baik
c. Keterampilan Membuka Pintu	462	880	52,5	Baik

Variabel dan Aspek	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Komunikasi	433	880	49,20	Cukup
d. Keterampilan Menjaga Sopan Santun	219	440	49,77	Cukup
e. Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah	402	880	45,68	Cukup
f. Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab	357	880	40,56	Cukup
g. Perhatian dan Kepedulian	186	440	42,27	Cukup
h. Memiliki Empati	162	440	36,81	Cukup
i. Keterampilan Mendengarkan				
2. Proses Komunikasi Interpersonal Dengan indikator :	781	1760	44,37	Cukup
a. Keinginan berkomunikasi	226	440	51,36	Baik
b. Encoding oleh komunikator	93	220	42,27	Cukup
c. Pengiriman pesan	93	220	42,27	Cukup
d. Penerimaan pesan	95	220	43,18	Cukup
e. Decoding oleh komunikan	92	220	41,81	Cukup
f. Umpan balik	182	440	41,36	Cukup
3. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan indikator :	1404	3300	42,54	Cukup
a. Kredibilitas komunikator rendah	83	220	37,72	Cukup
b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya	162	440	36,81	Cukup
c. Kurang memahami karakteristik komunikan	227	440	51,59	Baik
d. Prasangka buruk	179	440	40,68	Cukup
e. Verbalitas	86	220	39,09	Cukup
f. Komunikasi satu arah	186	440	42,27	Cukup
g. Tidak digunakan media yang tepat	98	220	44,54	Cukup
h. Perbedaan bahasa	182	440	41,36	Cukup
i. Perbedaan persepsi	201	440	45,68	Cukup

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak termasuk kategori "Cukup" dengan perolehan sebesar 45,49%.

Lebih rinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek keterampilan

komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Jenis-jenis keterampilan komunikasi interpersonal diperoleh persentase sebesar 47,15 % dan termasuk ke dalam kategori "Cukup". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam memiliki berbagai keterampilan dalam komunikasi

interpersonal diantaranya cukup baik dalam memiliki keterampilan berbicara terutama persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembicaraan dengan orang lain meliputi : persiapan fisik, persiapan materi, dan persiapan mental. Cukup dalam memiliki keterampilan bertanya seperti mengungkapkan pertanyaan dengan tenang dan sopan, mengungkapkan pertanyaan dengan singkat dan jelas, tidak merusak suasana cukup baik dilakukan siswa dalam berkomunikasi. Cukup dalam keterampilan membuka pintu komunikasi dengan cara membuka diri dalam berkomunikasi, menawarkan kerja sama dan komitmen dalam bekerja sama. Siswa juga cukup baik dalam memiliki keterampilan menjaga sopan santun tentang sikap dan perilaku mereka sehari-hari, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap terhadap situasi yang ada di lingkungan sekitar, dan cukup bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajiban mereka. Cukup perhatian dan kepedulian terhadap sesama, memiliki empati dan keterampilan mendengarkan.

- b. Proses komunikasi interpersonal siswa diperoleh persentase sebesar 44,37% dan termasuk ke dalam kategori "Cukup". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam memiliki

keinginan untuk melakukan komunikasi dan keinginan untuk berbagi informasi, mengucapkan dengan penuh keyakinan apa yang ada dalam pikiran, cukup dalam memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan kemampuan menerima informasi, keadaan diri dalam menerima berbagai informasi cukup baik, dan memberikan respon apa yang diterima serta cukup baik dalam memberikan umpan balik.

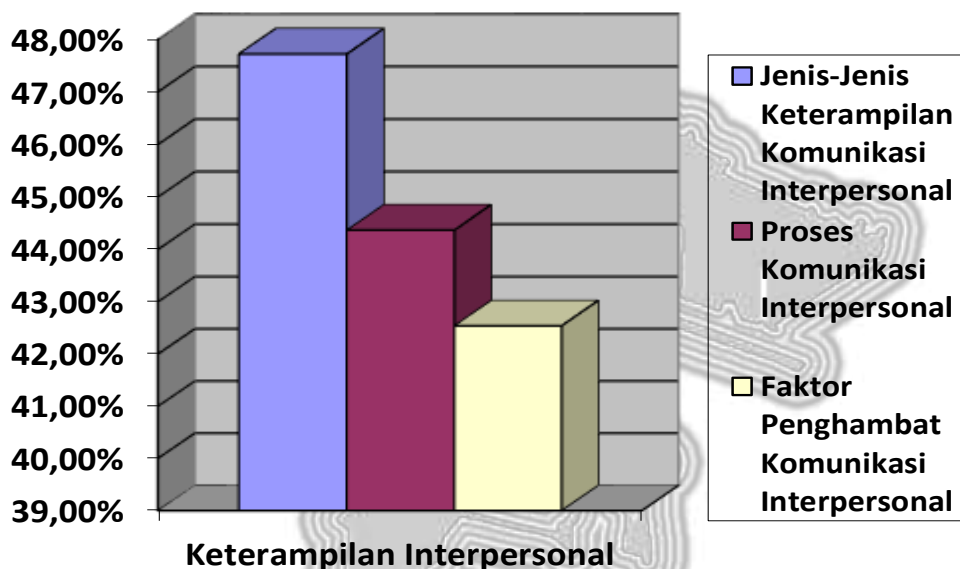
- c. Faktor penghambat komunikasi interpersonal siswa diperoleh persentase sebesar 42,54 % dengan kategori "cukup". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam komunikasi interpersonal cukup tinggi seperti tidak konsisten dalam berbicara, ketidakpahaman akan nilai-nilai budaya sehingga sulitnya berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Kurang memahami lawan komunikasi, menilai tidak baik apa yang dilakukan orang lain, berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa tubuh, komunikasi yang hanya berpusat pada satu orang, kurang terampil dalam berkomunikasi, berbeda dalam gaya bicara dan bahasa dan berbeda pandangan dalam menanggapi sesuatu.

Dari hasil penelitian ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan dalam Grafik 1 sebagai berikut :

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING

Grafik 1

Hasil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa



Dari grafik di atas dapat dideskripsikan bahwa :

- a. Siswa sudah cukup baik dalam memiliki berbagai jenis keterampilan dalam komunikasi interpersonal diantaranya cukup baik dalam memiliki keterampilan berbicara, cukup baik dalam memiliki keterampilan bertanya, cukup baik dalam keterampilan membuka pintu komunikasi dengan cara membuka diri dalam berkomunikasi dan cukup baik dalam memiliki keterampilan menjaga sopan santun tentang sikap dan perilaku mereka sehari-hari, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap terhadap situasi yang ada di lingkungan sekitar, dan cukup bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajiban mereka. Cukup perhatian dan kepedulian terhadap sesama, memiliki empati dan keterampilan mendengarkan.
- b. Siswa sudah cukup baik dalam memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi dan keinginan untuk berbagi informasi, mengucapkan dengan penuh keyakinan apa yang ada dalam pikiran, cukup

dalam memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan kemampuan menerima informasi, keadaan diri dalam menerima berbagai informasi cukup baik, dan memberikan respon apa yang diterima serta cukup baik dalam memberikan umpan balik.

- c. Hambatan yang dialami siswa dalam komunikasi interpersonal cukup tinggi seperti tidak konsisten dalam berbicara, ketidakpahaman akan nilai-nilai budaya sehingga sulitnya berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Kurang memahami lawan komunikasi, menilai tidak baik apa yang dilakukan orang lain, berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa tubuh, komunikasi yang hanya berpusat pada satu orang, kurang terampil dalam berkomunikasi, berbeda dalam gaya bicara dan bahasa dan berbeda pandangan dalam menanggapi sesuatu.

Hasil penelitian di atas mendeskripsikan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak cukup baik. Komunikasi dipandang dari arti

yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan akan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide, maka A.W. Widjaja (2003:9) mengemukakan fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

- a. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan, penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang,

membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

- g. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integritas, menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia. Sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karier dan rezekinya mereka ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan. Deddy Muliana & Ganiem (2011:81) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara

langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis keterampilan komunikasi interpersonal diperoleh persentase

sebesar 47,15 % dan termasuk ke dalam kategori "Cukup".

2. Proses komunikasi interpersonal siswa diperoleh persentase sebesar 44,37% dan termasuk ke dalam kategori "Cukup".
3. Faktor penghambat komunikasi interpersonal siswa diperoleh persentase sebesar 42,54 % dengan kategori "cukup".

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, D. dan Ganiem. 2011. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Cangara, H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budyatna, M. dan L. M. Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Subana dan Sudrajat. 2009. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suranto, A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatim, Riyanto. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC
- Widjaja, A.W. 2003. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING